



Inisiasi Permainan *The Road To Future* Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Dan Upaya Eskalasi Kesadaran Remaja Akan Risiko Pernikahan Dini (*Child Marriage*) Di Desa Gemaharjo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek

Nurnaningsih Herya Ulfah^{*1}, Farah Paramita², Indana Tri Rahmawati³, Septa Katmawanti⁴, Dea Aflah Samah⁵, Oktavia Sri Wahyuni⁶, Winda Nur Adiva⁷, Dinarsih Rahayu⁸, Fatiya Rizka Putri⁹, Amelia Salsabila Fitriani¹⁰, Naura Putri Hidayat¹¹, Raffael Agnar¹²

¹Public Health Science Department, Faculty of Sport Science, Universitas Negeri Malang. Jl. Semarang No. 5, Malang, Indonesia. Postal code: 65145

*Corresponding Author e-mail: nurnaherya.fik@um.ac.id

Received: November 2024; Revised: Mei 2025; Published: Juni 2025

Abstrak: Penelitian Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak (PUSKAPA) dengan UNICEF, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 2022 menyebutkan sekitar 1.220.900 anak di Indonesia mengalami pernikahan dini, Sekitar 15,24 persen kasus pernikahan dini terjadi di pedesaan dan 6,28 persen terjadi di perkotaan. Disparitas kasus pernikahan dini di pedesaan yang lebih besar dibanding perkotaan, disebabkan oleh multi faktor dan yang tidak kalah penting serta memiliki peranan utama adalah tingkat pendidikan. Pernikahan dini memicu konsekuensi yang cukup serius bagi pelaku, termasuk terhambatnya pendidikan, bahaya bagi kesehatan terutama kesehatan reproduksi, risiko kekerasan rumah tangga, serta menurunnya partisipasi sosial. Untuk mengatasi permasalahan terkait diperlukan intervensi komprehensif. Salah satunya adalah pendidikan karakter dengan media yang interaktif dan menyenangkan tanpa mengabaikan esensi dari pendidikan karakter yang ingin dicapai. Oleh karena itu, pengabdian ini mengimplementasikan pendidikan karakter pada remaja menggunakan media interaktif. Kegiatan dilakukan dengan tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan pengabdian di laksanakan di Gemaharjo Kecamatan Watulimo dengan melibatkan anggota Forum Anak Desa (FAD) sebagai sasaran. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian pengabdian. Hasil uji-t yang dilakukan untuk membandingkan nilai pretest dan posttest, didapatkan hasil $p=0,04$. Nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi tetapan ($\alpha = 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil pretest dan posttest. Hal ini berarti penggunaan media permainan *The Road To Future* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pada remaja.

Kata Kunci: Remaja; Pernikahan Dini; Permainan *the Road to Future*

The Road To Future Game Initiation as a Means of Character Education and Efforts to Escalate Teenagers' Awareness of the Risks of Early Marriage (Child Marriage) in Gemaharjo Village, Watulimo District, Trenggalek Regency

Abstract: Research by the Center for Studies and Advocacy for the Protection and Quality of Life of Children (PUSKAPA) with UNICEF, the Central Statistics Agency (BPS), and the National Development Planning Agency (Bappenas) in 2022 stated that around 1,220,900 children in Indonesia experienced early marriage. About 15.24 percent of early marriage cases occurred in rural areas and 6.28 percent occurred in urban areas. The disparity in cases of early marriage in rural areas, which is greater than in urban areas, is caused by multiple factors and no less important and has a major role is the level of education. Early marriage triggers serious consequences for the perpetrators, including obstruction of education, health hazards, especially reproductive health, risk of domestic violence, and decreased social participation. To address these issues, comprehensive interventions are needed. One of them is character education with interactive and fun media without ignoring the essence of character education to be achieved. Therefore, this service implements character education in adolescents using interactive media. Activities are carried out with the stages of planning, preparation, implementation and evaluation. Service activities are carried out in Gemaharjo, Watulimo District by involving members of the Village Children's Forum

(FAD) as targets. The results of observations showed that the participants were very enthusiastic in participating in the entire series of services. The results of the t-test conducted to compare pretest and posttest scores, obtained the result of $p = 0.04$. The p value is smaller than the set significance level ($\alpha = 0.05$), so it can be concluded that there is a significant difference from the pretest and posttest results. This means that the use of The Road To Future game media has a significant effect in increasing knowledge in adolescents.

Keywords: Teenagers; Early Marriage; The Road to Future Game

How to Cite: Ulfah, N. H., Paramita, F., Rahmawati, I. T., Katmawanti, S., Samah, D. A., Wahyuni, O. S., ... Agnar, R. (2025). Inisiasi Permainan The Road to Future Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Dan Upaya Eskalasi Kesadaran Remaja Akan Risiko Pernikahan Dini (Child Marriage) di Desa Gemaharjo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 286–295. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.2359>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.2359>

Copyright© 2025, Ulfah et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan masalah yang cukup kompleks, menjadi salah satu tantangan global dalam pencapaian target Sustainable Development Goals (SDGs). Pernikahan dini tertuang dalam *millennium Development Goals* poin 3, 4 dan 5 yaitu berkenaan dengan kesetaraan gender, mengurangi angka kematian anak dan *improve* Kesehatan kehamilan (Soleman & Elindawati, 2019). Fenomena pernikahan dini atau pernikahan pada anak ini, tidak hanya memiliki implikasi pada individu yang terlibat. Melainkan juga menghambat pembangunan bangsa dan melanggar prinsip-prinsip dari *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Menurut laporan penelitian Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak (PUSKAPA) dengan UNICEF, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ke-10 berdasarkan jumlah tertinggi pada pernikahan anak di dunia. Di dalam laporan tersebut disebutkan sekitar 1.220.900 anak di Indonesia mengalami pernikahan dini (Oktarianita *et al.*, 2022). Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 menyebutkan bahwa jumlah pernikahan dini atau pernikahan pada anak pada tahun 2019 sekitar 10,82 persen (Hasmi, 2022). Sekitar 15,24 persen terjadi di pedesaan dan 6,28 persen terjadi di perkotaan (Oktarianita *et al.*, 2022).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pernikahan dini di Provinsi Jawa Timur dalam rentang 2020 – 2022 secara berturut-turut adalah 316.103, 298.543, dan 305.458. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pernikahan dini pada tahun 2022 di Jawa Timur. Salah satu daerah di Jawa Timur, tepatnya di Trenggalek berdasarkan data dari web Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak angka pernikahan di tahun 2023 tercatat 173 calon pengantin anak (cantin). Dan di Kecamatan Watulimo sendiri menyumbang 14 cantin anak (1,21%).

Implikasi pernikahan dini cukup luas baik segi fisik, psikologis, kesehatan, sosial, maupun ekonomi (Magister Kesehatan Masyarakat, 2024). Pernikahan dini yang terjadi sangat berdampak pada kualitas hidup generasi mendatang. Selain itu juga menghambat pembangunan berkelanjutan yang menjadi agenda nasional, yaitu Indonesia emas 2045. Perlu adanya tindakan nyata seperti pendekatan secara

komprehensi untuk memutus mata rantai permasalahan. Salah satunya adalah dengan melakukan pendidikan karakter karakter sejak dini, khususnya pada remaja. Pendidikan karakter memiliki peranan untuk membangun prinsip hidup, kesadaran hak dan tanggung jawab, dan mengasah kemampuan dalam membuat keputusan dengan baik dan bijaksana.

Menurut Thahir & Husna, 2021 cara mengatasi pernikahan dini adalah memberdayakan anak dengan paparan informasi, mendidik dan memberikan wawasan kepada orang tua agar menciptakan lingkungan yang baik, meningkatkan kualitas pendidikan terutama pendidikan formal, serta memberikan edukasi terkait Kesehatan dan reproduksi. Langkah paling efektif untuk pencegahan pernikahan dini adalah dapat melalui pendidikan kepada anak-anak dan remaja khususnya. Dimana masa remaja merupakan periode krusial dengan segala dinamika dan perubahannya. Pendidikan dan pemberdayaan pada remaja memiliki urgensi yang sangat penting agar terhindar dari pernikahan dini(FK-KMK UGM, 2024).

Namun, kurangnya media pendidikan yang menarik dan relevan seringkali menghalangi upaya untuk mengajarkan karakter kepada remaja. Seringkali, materi yang disampaikan dianggap membosankan dan tidak menarik bagi remaja. Akibatnya, sulit untuk menyampaikan pesan penting tentang menghentikan pernikahan dini.

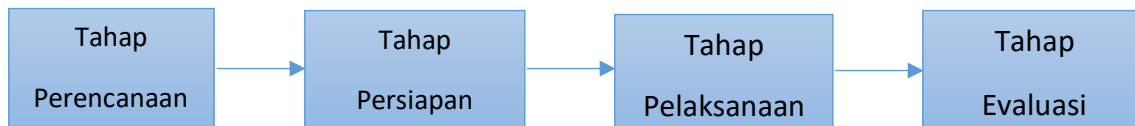
Menurut Hamalik (dikutip dalam Kustandi & Darmawan 2020) dalam Munawir et al. (2024) menyebutkan bahwa penggunaan media atau alat bantu dalam proses pembelajaran menjadi metode yang dapat merangsang minat serta keinginan siswa, memberikan dorongan motivasi, dan juga memengaruhi aspek psikologisnya. Sehingga media permainan *The Road to Future* dipilih menjadi media pengabdian Masyarakat agar dapat menarik dan merangsang kaingintahuan sasaran untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif.

Munawir et al. (2024) juga menyebutkan bahwa media interaktif yang digunakan dalam pembelajaran dapat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan cara menghadirkan pengalaman belajar yang menarik. Karena media interaktif seperti *game* edukasi atau permainan edukasi, video interaktif sering membuat siswa tertarik dalam pembelajaran. Selain itu media interaktif juga memberikan umpan balik yang lebih cepat terhadap kinerja siswa.

Oleh karena itu permainan *The Road to Future* dipilih menjadi media edukasi interaktif dalam pengabdian masyarakat ini. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, harapannya dapat memberikan pendidikan karakter kepada remaja yang tergabung dalam Forum Anak Desa (FAD) Desa Gemaharjo terkait bahaya dan risiko pernikahan dini. Adanya. Tidak hanya untuk memberikan pendidikan, melainkan dengan pengabdian ini juga sebagai upaya untuk membantu mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tiga, empat, lima, delapan, sepuluh, dan juga enam belas. Sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesempatan yang lebih baik bagi remaja Forum Anak Desa (FAD) Desa Gemaharjo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Desa Desa Gemaharjo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek pada bulan Juli 2024. Sasaran kegiatan ini adalah 45 anak yang tergabung dalam Forum Anak Desa (FAD) Desa Gemaharjo dengan didampingi oleh pengurus. Dari seluruh remaja yang hadir dalam kegiatan pengabdian akan dilakukan *pretest* dan *posttest*, yang kemudian data diolah untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan pendidikan karakter dengan media permainan interaktif *The Road To Future*. Secara garis besar, kegiatan pengabdian ini Kegiatan ini dilakukan melalui tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi.



Gambar 1. Alur Rangkaian Kegiatan Pengabdian

Dalam tahap perencanaan dilakukan koordinasi dengan pihak mitra yakni Desa Gemaharjo Kecamatan Watulimo terkait perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan sebagai bentuk kerja sama atau kolaborasi antar mitra dengan Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang. Pada tahap ini juga mencakup studi pendahuluan terkait permasalahan yang terjadi di lokasi mitra.

Tahap selanjutnya adalah persiapan kegiatan pengabdian. pada tahap ini dilakukan survei lokasi mitra serta mengidentifikasi sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kemudian dilakukan permohonan dan perizinan dalam penggunaan fasilitas yang berada di lokasi mitra berupa balai desa dan peralatan penunjang. Serta memastikan fungsi fasilitas sebagaimana mestinya. Dalam tahap ini juga dilakukan perancangan dan percetakan media untuk pengabdian. Perancangan dan percetakan media diawali dengan membuat desain yang menarik untuk peserta. Kemudian dilakukan percetakan media permainan *The Road To Future* beserta bidak dan dadunya sejumlah kelompok berdasarkan rancangan. Selain itu juga mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk permainan, pertanyaan *pretest* dan *posttest* serta modul dan buku saku untuk menunjang pelaksanaan pengabdian.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pengabdian. Dalam tahap ini menjadi bagian inti dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari dengan rangkaian kegiatan terdiri atas *pretest* untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta, permainan *The Road To Future* sambil diskusi kelompok, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui pemahaman peserta setelah permainan dan edukasi kelompok, dan rangkaian yang terakhir adalah dilakukan penyegaran materi oleh dosen pendamping untuk merefleksi pengetahuan dan pemahaman peserta.

Dalam tahap terakhir, yaitu tahap evaluasi. Setelah dilakukannya pengabdian atau perlakuan kepada sasaran. Dilakukan analisis data hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengukur keefektifan dari penggunaan media permainan *The Road to Future*. Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Dengan menggunakan uji t berpasangan

guna membandingkan nilai rata-rata hasil pretet dan posttest dari remaja. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan pemahaman sikap remaja setelah mendapatkan perlakuan. Proses ini dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatan dan keefektifan media permainan *The Road To Future* sebagai media pendidikan karakter pada remaja Forum Anak Desa (FAD) Desa Gemaharjo. Selain itu tahap evaluasi juga bertujuan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan yang berkelanjutan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat lainnya di waktu mendatang.

HASIL DAN DISKUSI

Kasus pernikahan dini yang semakin mengkhawatirkan, khususnya di Desa Gemaharjo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Di Trenggalek dalam kurun waktu tiga tahun, 2020-2022 tercatat persentase perkawinan pertama pada penduduk perempuan berusia dibawah 17 tahun berturut-turut adalah 17,86 persen; 22,10 persen; dan 20,01 persen (BPS Provinsi Jawa Timur, 2023). Berlatarkan permasalahan yang tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan pendidikan karakter terkait bahaya dan risiko pernikahan dini di Desa Gemaharjo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

Kegiatan ini menjadi wadah bagi remaja yang tergabung dalam Forum Anak Desa (FAD) Gemaharjo untuk dapat mendapatkan edukasi dan pengetahuan lebih mendalam serta menjadi langkah konkrit untuk meminimalisir kasus pernikahan dini agar tidak terjadi lagi di Kabupaten Trenggalek khususnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dapat membantu remaja Forum Anak Desa (FAD) Gemaharjo untuk dapat meningkatkan kualitas diri serta mengasah kemampuan mereka dalam mengambil keputusan bagi masa depan mereka. Kegiatan ini melalui beberapa tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi.



Gambar 2. Koordinasi dengan Mitra

Pada gambar 2 dilakukan tahap perencanaan dengan melakukan koordinasi dan diskusi dengan pihak mitra yaitu Kepala Desa Gemaharjo Kecamatan Watulimo

Kabupaten Trenggalek terkait permasalahan pernikahan dini yang ada di sana serta terkait perizinan kegiatan pengabdian. Melalui pertemuan yang dilakukan dengan pihak mitra, selain mengidentifikasi akar permasalahan terkait pernikahan dini, juga Menyusun rangkaian kegiatan yang terstruktur, meliputi kegiatan pretest, sosialisasi oleh Dosen pendamping, sambil bermain secara kelompok, serta dan protes. Tim pengabdian di sambut hangat oleh pihak mitra. Dan mendapatkan dukungan penuh terkait perizinan serta fasilitas yang dibutuhkan pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pada tahap persiapan dilakukan komunikasi antar tim dengan pihak Desa Gemaharjo sebagai upaya kolaborasi sehingga dalam tahap pelaksanaan nantinya berjalan dengan lancar dan media yang dijadikan sebagai alat untuk edukasi serta pendidikan karakter tepat dan sesuai dengan sasaran. Selain koordinasi dilakukan juga survei lokasi dan pertemuan dengan mitra untuk mengetahui kondisi lapangan dan keperluan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pengabdian. Di tahap ini tim pengabdian melakukan desain terkait media untuk mempersiapkan produk dengan baik. Setelah persiapan dirasa sudah matang dan semua media dirasa sudah sesuai tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan.



Gambar 3. Media Permainan *The Road To Future*

Tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Juli 2024. Berlokasi di Balai desa Gemaharjo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek sekitar pukul 10.00 WIB. Peserta kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 20 peserta anggota Forum Anak Desa (FAD) Gemaharjo dengan didampingi oleh pengurus dari FAD. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh MC dan dilanjutkan dengan sambutan oleh Ibu Indana dan Kepala Desa Gemaharjo. Kegiatan dilanjutkan pretest untuk mengukur pemahaman terkait bahaya dan risiko pernikahan dini. Selanjutnya kegiatan edukasi pendidikan karakter yang berkelompok dengan menggunakan media permainan *The Road To Future*. Media Permainan *The Road To Future* yang digunakan pada kegiatan pengabdian seperti yang terlihat pada gambar 3 diatas.

Dilanjutkan dengan sosialisasi untuk menguatkan dan penyegaran edukasi Pendidikan karakter oleh Dosen pendamping yaitu Ibu Indana.



Gambar 4. Sesi sosialisasi

Setelah dilakukannya serangkaian kegiatan pengabdian dan pretest serta posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman pada 20 responden dengan persentase responden perempuan 75% dan responden laki-laki berjumlah 25%. Dengan rentang Pendidikan responden 20 % dari tingkat Sekolah dasar, 50% responden dari tingkat Sekolah Menengah Pertama atau Madarasah Tsanawiyah, dan 30 % responden dari tingkat Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan hasil T test setelah dilakukan kegiatan edukasi pendidikan karakter dengan menggunakan media permainan *The Road To Future* didapatkan hasil $p = 0,04 > 0,05$. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada peserta pengabdian setelah dilakukan kegiatan edukasi pendidikan karakter terkait bahaya dan risiko pernikahan dini dengan menggunakan media permainan *The Road To Future*.

Tabel 1. Hasil Uji T-Tes

Uji T-Test	
<i>Pretest-Posttes</i>	
T	3,278
Df	19
Sig. (2-tailed)	,004

Hasil ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang memiliki fokus dalam mengkaji efektivitas penggunaan media permainan interaktif dalam konteks pendidikan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Patmah Fatoni & Mira Rosalina, 2021 menyebutkan bahwa media edukasi berperan cukup efektif dalam membantu mahasiswa dalam mempelajari serta memahami dasar konsep *computer programming*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Azizatunnisa et al., 2022 juga menyebutkan game edukatif meningkatkan antusias dan motivasi belajar pada peserta didik.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan anak-anak di Desa Gemaharjo mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait bahaya dan risiko pernikahan dini serta memiliki pemahaman terkait pernikahan dini yang lebih luas lagi. Sehingga upaya pengabdian ini dapat membantu mengurangi bahkan membantu menurunkan

angka pernikahan dini sampai target *zero* seperti yang diharapkan pemerintah. Melalui kegiatan ini, harapannya juga dapat membantu pengurus Forum Anak Desa (FAD) Gemaharjo dalam melaksanakan tugas pembinaan dengan metode dan media yang lebih variatif.

Hasil pengabdian setelah dilakukan analisis data dari hasil *pretest* dan *posttest*, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta setelah mendapatkan perlakuan berupa kegiatan edukasi dengan media permainan *The Road to Future*. Pengabdian yang sudah dilakukan dengan media permainan *The Road to Future* memiliki implikasi yang cukup luas terhadap perubahan perilaku sasaran di masa yang akan datang. Seperti kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, peningkatan rasa percaya diri dalam berpendapat maupun ketika berinteraksi dengan orang lain, dan yang paling penting sasaran yang menjadi peserta berperan sebagai agen perubahan atau perpanjangan tangan bagi lingkungan sekitar mereka dengan melakukan penyebaran informasi berkenaan dengan bahaya dan risiko pernikahan dini yang sudah mereka dapatkan.

Meskipun kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan bisa dikatakan berhasil, namun pada praktiknya ada beberapa kendala atau tantangan yang dihadapi oleh tim pengabdian. Kendala atau tantangan yang dihadapi misalnya waktu yang terbatas sehingga tidak bisa membahas secara mendalam semua aspek yang berkenaan dengan pernikahan dini. Namun, dari kendala ini mendorong kreativitas tim pengabdian untuk merancang materi dengan efektif dan efisien. Sehingga meskipun terkendala waktu, materi dan pesan utama dapat tersampaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian untuk pendidikan karakter ini, memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman, pengetahuan, dan mengasah pengambilan sikap remaja terkait pernikahan dini dan pendidikannya lebih lanjut sebesar $p < 0,005$. Pendidikan karakter dengan menggunakan metode dan media ini jika dilakukan secara berkelanjutan, akan dapat meningkatkan pemahaman, karakter remaja dan sikap pengambilan keputusan yang lebih dewasa jika dihadapkan dengan adanya paksaan, ajakan, atau bahkan keinginan untuk menikah dini.

Adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini membuat remaja Forum Anak Desa (FAD) Desa Gemaharjo maupun pengurus merasa antusias untuk mewujudkan tercapainya SDGs 5.3 mengenai pernikahan anak di Indonesia. Hal ini dikarenakan media penyampaian materi dan pendidikan karakter merupakan media permainan yang menarik dan menyenangkan. Penggunaan media permainan *The Road To Future*, remaja Forum Anak Desa (FAD) Desa Gemaharjo tidak hanya belajar sambil bermain, melainkan juga belajar untuk menyampaikan pendapat pada forum. Sehingga kegiatan pengabdian tidak hanya menambah pengetahuan mengenai bahaya dan risiko pernikahan dini, tetapi juga sebagai upaya melatih sikap remaja untuk berani menyatakan pendapat dan membuat keputusan.

Adanya dampak positif dan signifikan dari penggunaan media permainan *The Road to Future* membuka peluang yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut.

Melalui pengembangan, inovasi yang komprehensif, perluasan jangkauan, dan membangun kolaborasi yang lebih baik, permainan *The Road to Future* dapat menjadi media yang efektif dan berkesinambungan dalam pendidikan karakter dan meningkatkan kesadaran remaja berkenaan dengan penundaan pernikahan dini. Lebih lanjutnya mendukung tercapainya tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

REKOMENDASI

Adapun rekomendasi yang kami berikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah dengan media yang lebih menarik dan interaktif lagi. Seperti membuat kegiatan *Role Play* atau (bermain peran) untuk semakin mengasah remaja dalam membuat keputusan. Sehingga mereka bisa belajar terkait konsekuensi apa yang terjadi akibat melakukan pernikahan dini. Bisa juga dengan membuat seri video edukasi terkait pernikahan dini untuk di tonton secara bersama-sama. Selain itu pengembangan program secara berkesinambungan, penting untuk dilakukan agar memperluas dampak program ini dengan mereplikasikan kegiatan pengabdian di wilayah lain yang memiliki tingkat pernikahan dini yang lebih tinggi.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang karena telah memberikan pendanaan kepada kami. Selain itu, kami juga menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu Desa Gemaharjo Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek karena memberikan kami izin dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. H., Muzanni, A., & Muhlisin, M. (2021). *Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini*. 1(1).
- Azizatunnisa, F., Sekaringtyas, T., & Hasanah, U. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif game edukatif pada pembelajaran ipa kelas iv sekolah dasar. *Optika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 14–23. <https://doi.org/10.37478/optika.v6i1.1071>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek. (2021). *Kecamatan watulimo dalam angka* 2022. https://kominfo.trenggalekkab.go.id/filemanager/files/path/Download_afs/Kecamatan%20Watulimo%20Dalam%20Angka%202022-1.pdf
- Bidang Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2024, January 22). Data Jumlah Perkawinan Anak Per Kecamatan Kabupaten Trenggalek Tahun 2023. *Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*. <https://dinsospppa.trenggalekkab.go.id/2024/01/22/data-jumlah-perkawinan-anak-per-kecamatan-kabupaten-trenggalek-tahun-2023/>
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2023, December 6). *Persentase Penduduk Perempuan Usia 10 Tahun Ke Atas di Jawa Timur dengan Usia Kawin Pertama di bawah 17 Tahun Dirinci Menurut Kabupaten/Kota, 2020-2022*. <https://jatim.bps.go.id/statistictable/2023/06/12/2851/persentase-penduduk->

- perempuan-usia-10-tahun-ke-atas-di-jawa-timur-dengan-usia-kawin-pertama-di-bawah-17-tahun-dirinci-menurut-kabupaten-kota-2020-2022.html
- FK-KMK UGM. (2024). *Pencegahan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu*. <https://kanalpengetahuan.fk.ugm.ac.id/pencegahan-pernikahan-dini-sebagai-upaya-menurunkan-angka-kematian-ibu/>
- Hasmi, N. (2022). *Faktor Penyebab dan Dampak Psikologis Pernikahan Anak (Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur)*.
- Jumlah Pernikahan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2020-2022*. (n.d.). Retrieved September 11, 2024, from <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzAyNiMx/jumlah-pernikahan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur--2020-2022.html>
- Kurniawati, L., Nurrochmah, S., & Katmawanti, S. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan Dan Tingkat Pendapatan Dengan Usia Perkawinan Pertama Wanita Di Kelurahan Kotalama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 210. <https://doi.org/10.17977/um044v1i2p210-219>
- Mariana Irbach Khonsa Rahmayanti, Amalia Indah Savitri, & Adam Jamal. (2024). Pengambilan Keputusan Pada Pernikahan Dini Di Indonesia: Studi Fenomenologi Remaja Di Indonesia. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 2(3), 125–139. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i3.1210>
- Munawir, Ainur Rofiqoh, & Ismi Khairani. (2024) Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 9, No. 1, Maret 2024 6
- Patmah Fatoni & Mira Rosalina. (2021). Efektifitas Penggunaan Games Edukasi untuk Meningkatkan Kemampuan dan Hasil Belajar Siswa dengan Aplikasi Mobile Learning pada Mata Kuliah Computer Programming. *INFORMASI (Jurnal Informatika dan Sistem Informasi)*, 13(1), 80–96. <https://doi.org/10.37424/informasi.v13i1.74>
- Soleman, N., & Elindawati, R. (2019). Pernikahan Dini di Indonesia. *Al-wardah*, 12(2), 142. <https://doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.142>
- Oktarianita, O., Pratiwi, B. A., Febriawati, H., Padila, P., & Sartika, A. (2022). Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.31539/jka.v4i1.3706>
- Raya, F., Arif, S., Febriyanti, A., Salsabila, M. S., Handayani, P., & Aulia, S. S. (2022). *Urgensi Pendidikan Tekan Pernikahan Dini*. 10.
- Kondisi Umum Desa*. (2017, January 2). <https://gemaharjo-watulimo.trenggalekkab.go.id/first/artikel/3>
- Thahir, A. H., & Husna, N. (2021). Upaya Pencegahan Meningkatnya Pernikahan Dini di Masa Pandemi Covid-19: Studi Pendampingan Pengabdian Masyarakat di Desa Ngetos Kabupaten Nganjuk. *Abdimas Indonesian Journal*, 1(2), 113–131. <https://doi.org/10.59525/aij.v1i2.77>
- Yoshida, Y. H., Rachman, J. B., & Darmawan, W. B. (2023). Upaya Indonesia Dalam Mengatasi Pernikahan Anak Sebagai Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Tujuan 5 (5.3). *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 1(3), 153. <https://doi.org/10.24198/aliansi.v1i3.44202>